

**EFEKTIVITAS PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
DI KELAS IV SD JOMBLANGAN, BANTUL**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Dwi Astuti
NIM 10108241035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2015**

PERSETUJUAN

Artikel yang berjudul "EFEKTIVITAS PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI DI KELAS IV SD JOMBLANGAN, BANTUL" yang disusun oleh Dwi Astuti, NIM 10108241035 ini telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing untuk dipublikasikan.



Pembimbing I

Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.
NIP 19580822 198403 2 001

Yogyakarta, 14 Januari 2015
Pembimbing II

Supartinah, M. Hum.
NIP 19800312 200501 2 002

EFEKTIVITAS PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI DI KELAS IV SD JOMBLANGAN, BANTUL

EFFECTIVENESS OF SCIENTIFIC APPROACH TO NARRATIVE WRITING SKILLS FOURTH GRADE STUDENTS OF JOMBLANGAN ELEMENTARY SCHOOL BANTUL

Oleh: dwi astuti, universitas negeri yogyakarta,
wiwias2207@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Pendekatan Saintifik terhadap keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas IV di SD Jomblangan, Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen dengan rancangan *pre test-post test control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Jomblangan yang berjumlah 64 peserta didik, terdiri dari 32 peserta didik dari kelas IVB sebagai kelompok eksperimen dan 32 peserta didik dari kelas IVA sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Tes digunakan untuk menilai keterampilan menulis karangan narasi, sedangkan observasi digunakan untuk menilai keterlaksanaan Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran. Pengujian hipotesis menggunakan *t-test* pada komputer berbantuan aplikasi *SPSS versi 20*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis Pendekatan Saintifik lebih efektif terhadap keterampilan menulis karangan narasi dibandingkan pembelajaran berbasis *teacher centered*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil *t-test* yaitu $t_{hitung} 5,711 > t_{tabel} 2,024$ pada taraf signifikansi 5%. Hasil rata-rata *post test* kelompok eksperimen sebesar 71,15 dan hasil rata-rata *post test* kelompok kontrol sebesar 59,18. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa Pendekatan Saintifik lebih efektif diterapkan pada pembelajaran menulis karangan narasi di kelas IV SD Jomblangan dibandingkan pendekatan *teacher centered*.

Kata kunci: *keterampilan menulis karangan narasi, Pendekatan Saintifik*

Abstract

This study is aimed to know the effectiveness of scientific approach to narrative writing skills in fourth grade students of Jomblangan Elementary School, Banguntapan, Bantul. The kind of this study is a quasi experimental research with pre test post test control group design. The population is all of fourth grade students of Jomblangan Elementary School who amount 64 student, that 32 student from B class as experiment group, and 32 student from A class as control group. The data collecting tehniqe in this study is by test and observation. Test was used to evaluate the narrative writting skills, and the observation is to evaluate the scientific approach. The hypothesis was tested by t-test on computer with SPSS version 20 application. The result of this study show that the lesson with scientific approach is more effective to students narrative writting skills, compare than lesson with teacher centered approach. That is proved by the result of t-test that showing $t_{hitung} 5,711 > t_{table} 2,024$ in 5% significant level. Mean of experiment group post test is 71,15 and the control group post test result is 59,18. Based on that result, it can be infer that scientific approach more effective to applied in narrative writting skills lesson of Jomblangan Elementary School fourth grade students, compare that teacher centered approach.

Key words : narrative writting skills, scientific approach

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses yang berkesinambungan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hamalik (1995: 36) mengatakan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. (*learning is defined as the modification or strengthening of behaviour experiencing*). Belajar dilaksanakan dengan suatu proses yang disebut pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 1995: 57).

Proses pembelajaran salah satunya berlangsung di sekolah, sebagai agen utama pendidikan. Mengacu pada kurikulum terbaru yaitu Kurikulum 2013, proses pembelajaran dilaksanakan secara tematik integratif. Pembelajaran bukan berlandaskan pada mata pelajaran yang ditentukan, namun dilandaskan pada tema-tema yang relevan dengan materi pembelajaran pada beberapa mata pelajaran. Selain itu, Kurikulum 2013 mencanangkan adanya Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) yang memungkinkan peserta didik belajar secara lebih efektif serta bermakna. Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan berdasarkan Kurikulum 2013 adalah Bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa merupakan proses perolehan keterampilan berbahasa. Keterampilan

berbahasa terdiri dari empat aspek yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Keempat aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain. Setiap keterampilan itu erat pula hubungannya dengan proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan cara praktek dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir (Tarigan, 1994: 2).

Salah satu aspek kebahasaan yaitu menulis. Keterampilan menulis tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bahasa lainnya. Keterampilan menulis didorong oleh kegiatan mendengar dan membaca. Keterampilan menulis adalah mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis (Saleh Abas, 2006: 125). Keterampilan menulis sangat diperlukan sebagai salah satu sarana komunikasi yang efektif, karena melalui tulisan setiap orang dapat berkomunikasi bahkan meskipun dalam jarak yang jauh. Menilik pentingnya keterampilan menulis, maka pembelajaran menulis khususnya di sekolah dasar perlu mendapat perhatian khusus dari para pendidik.

Kegiatan menulis di sekolah dasar salah satunya adalah menulis karangan. Berdasarkan bentuknya, karangan dibagi menjadi empat jenis, yaitu karangan narasi, deskripsi, argumentasi, dan eksposisi (Tarigan, 1994: 27). Dari keempat jenis karangan, narasi merupakan jenis karangan yang cukup sulit, terutama bagi peserta didik di

SD, karena dalam menulis karangan narasi dibutuhkan ketepatan diksi atau pilihan kosakata agar tulisan yang dihasilkan menjadi padu. Selain itu, menulis karangan narasi juga dibutuhkan inspirasi yang cukup matang, karena karangan yang sifatnya naratif biasanya menggambarkan suatu pengalaman.

Menurut Liang Gie (2002: 5), karangan narasi adalah bentuk yang menyampaikan suatu peristiwa atau pengalaman dalam kerangka urutan waktu kepada pembaca dengan maksud untuk meninggalkan kesan tentang perubahan atau gerak sesuatu dari pangkal awal sampai titik akhir.

Kegiatan menulis karangan narasi pada peserta didik di sekolah dasar merupakan kegiatan yang cukup sulit. Kegiatan menulis merupakan salah satu bentuk budaya literasi. Berdasarkan survey dari *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang dikutip dari republikaonline.co.id menyebutkan bahwa budaya literasi masyarakat Indonesia pada tahun 2012 terburuk kedua dari 65 negara yang diteliti di dunia. Indonesia menempati urutan ke 64 dari 65 negara tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi yaitu membaca dan menulis, kurang diminati oleh masyarakat di Indonesia. Sehubungan dengan hal itu, kegiatan menulis karangan narasi merupakan salah satu kegiatan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, namun kegiatan tersebut belum dikuasai peserta didik secara terampil.

Peserta didik umumnya masih kesulitan untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang padu. Hal ini

berdampak pada keterampilan menulis pada peserta didik di SD yang relatif rendah. Salah satu contoh adalah di SD Jomblangan Kabupaten Bantul. Peserta didik, khususnya kelas IV masih kesulitan dalam menulis karangan narasi. Keterampilan mereka yang tertuang dalam nilai pembelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Hal ini ditemukan peneliti saat melakukan observasi pada bulan Juli 2014. Peneliti menemukan beberapa kendala selama proses pembelajaran, antara lain bahwa pembelajaran di kelas IV belum secara efektif memberikan peserta didik pengalaman dan keterampilan berarti, terutama pada keterampilan menulis. Pembelajaran yang seharusnya mengacu pada Kurikulum 2013 yang berbasis Pendekatan Saintifik belum terlaksana dengan baik. Pembelajaran yang belum berpusat pada pengembangan aktivitas peserta didik mengakibatkan peserta didik yang kurang aktif dan kreatif. Rendahnya motivasi dan ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran menulis karangan narasi juga diakibatkan pendekatan pembelajaran yang digunakan kurang tepat. Hal ini yang kemudian mengakibatkan peserta didik kurang bersemangat dalam menciptakan karangan karena daya imajinasi yang kurang berkembang.

Pembelajaran yang belum berpusat pada pengembangan aktivitas peserta didik mengakibatkan peserta didik yang kurang aktif dan kreatif. Rendahnya motivasi dan ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran menulis karangan narasi juga diakibatkan pendekatan pembelajaran yang digunakan kurang tepat. Hal ini yang kemudian mengakibatkan peserta didik

kurang bersemangat dalam menciptakan karangan karena daya imajinasi yang kurang berkembang.

Pendekatan dalam pembelajaran merupakan komponen yang amat penting untuk diperhatikan. Pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang mengenai terjadinya proses pembelajaran secara umum. Pendekatan sistem yang diterapkan dalam pembelajaran bukan saja sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga sesuai dengan perkembangan dalam psikologi belajar sistemik, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip psikologi behavioristik dan humanistik, serta kenyataan dalam masyarakat sendiri (Hamalik, 1995: 125). Hal ini mengapa pendekatan dalam pembelajaran harus dirancang senatural mungkin sesuai karakteristik dasar masing-masing peserta didik. Wina Sanjaya (2008: 8) mengemukakan bahwa pendekatan sistem dapat merancang pembelajaran dengan mengoptimalkan segala potensi dan sumber daya yang tersedia. Demi tercapainya tujuan pembelajaran, pendekatan harus memanfaatkan segala potensi yang relevan dan tersedia.

Sesuai Kurikulum 2013, pendekatan yang sesuai dengan prinsip optimalisasi potensi yang tersedia yaitu Pendekatan Saintifik atau pendekatan ilmiah. Semiawan (Patta Bundu, 2006: 4) berpendapat bahwa Pendekatan Saintifik atau sains dalam arti luas adalah pelajaran dan penerjemahan pengalaman manusia tentang dunia fisik dengan cara teratur dan sistematis, mencakup semua aspek pengetahuan yang dihasilkan oleh metode saintifik, tidak terbatas pada fakta dan konsep

saja tetapi juga aplikasi pengetahuan dan prosesnya yang mengacu pada pemelekan pikir manusia. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta (Kemdikbud, 2013: 3).

Pemilihan Pendekatan Saintifik sebagai variabel bebas dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan, antara lain karena Pendekatan Saintifik memiliki sistematika yang jelas dan mudah dipahami, sehingga diharapkan akan mudah pula diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Peneliti ingin mengoptimalkan segala potensi baik itu peserta didik, guru maupun sarana prasarana yang ada di SD Jomblangan melalui pendekatan pembelajaran berbasis saintifik. Selain itu, Pendekatan Saintifik mampu mengarahkan peserta didik untuk berfikir secara induktif, sehingga diharapkan mampu mengembangkan kreativitas dalam menulis karangan narasi. Alasan pokok dari pemilihan variable ini adalah karena kelas IV SD Jomblangan belum menerapkan Pendekatan Saintifik sesuai Kurikulum 2013 secara efektif dalam proses pembelajaran.

Penelitian jenis eksperimen ini dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas Pendekatan Saintifik terhadap keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas IVB SD Jomblangan. Untuk mengetahui perbedaan antara pembelajaran yang berbasis Pendekatan Saintifik dengan pendekatan lainnya, peneliti

menentukan kelas IVA SD Jomblangan sebagai pembanding atau kelompok kontrol dengan pembelajaran menggunakan pendekatan *teacher centered* seperti cenderung terlihat biasa digunakan di kelas tersebut.

Berdasarkan pemikiran di atas, peneliti bermaksud meneliti efektivitas Pendekatan Saintifik terhadap keterampilan menulis karangan narasi di kelas IV SD Jomblangan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana efektivitas Pendekatan Saintifik terhadap keterampilan peserta didik dalam menulis karangan narasi, dibandingkan pembelajaran menggunakan pendekatan *teacher centered*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif tipe eksperimen. Sugiyono (2010: 107) menyatakan bahwa penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Sesuai dengan pendapat tersebut, penelitian ini digunakan untuk menemukan pengaruh berupa efektivitas pendekatan saintifik terhadap pembelajaran keterampilan menulis.

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan jenis penelitian eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*) dengan desain *pretest-posttest control group design*.

Berikut adalah model desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 7. Model Desain Penelitian Experimen

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
KE	O ₁	X ₁	O ₂
KK	P ₁	-	P ₂

Tahap awal, peserta didik baik yang merupakan anggota kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen diberikan *pre test* yang sama dan setara. Tujuannya untuk mengetahui keterampilan mula-mula sebelum dilakukan eksperimen atau diberikan perlakuan/*treatment*. Proses selanjutnya adalah pemberian perlakuan terhadap kelompok eksperimen, yaitu pembelajaran menulis narasi melalui Pendekatan Saintifik. Kelompok kontrol sebagai pembanding, diberikan pembelajaran melalui pendekatan *teacher centered* seperti yang biasa dilakukan. Setelah kedua perlakuan yang setimbang tersebut dilaksanakan kepada kedua kelompok, kemudian dilihat hasil perlakuan melalui pengujian *post test*, kemudian peneliti melakukan analisis data guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap keterampilan menulis narasi pada kelompok eksperimen.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Jomblangan yang berjumlah 64 peserta didik, yaitu terdiri dari 32 peserta didik kelas IVA dan 32 peserta didik kelas IVB. Kelas IVB sebagai kelompok eksperimen dengan perlakuan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik, dan kelas IVA

sebagai kelompok kontrol dengan perlakuan wajar yaitu pembelajaran berbasis pendekatan *teacher centered*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Jomblangan, Bantul yang berlokasi di Desa Jomblangan Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2014.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan teknik tes dan observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah pedoman penilaian tes dan pedoman observasi. Instrumen pedoman penilaian tes digunakan untuk menilai skor tes keterampilan menulis karangan narasi, sedangkan pedoman observasi digunakan untuk menilai aktivitas guru dan peserta didik apakah sudah sesuai rancangan penelitian atau belum.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis pada penelitian ini melalui teknik statistik *t-test*. Deni Darmawan (2013: 180) menyatakan bahwa teknik *t-test* digunakan apabila periset ingin mengevaluasi perbedaan antara efek. Perhitungan *t-test* dapat digunakan secara manual menggunakan rumus pada buku-buku statistik, ataupun juga dapat melalui perhitungan otomatis pada komputer. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan *t-test* pada computer berbantuan aplikasi SPSS versi 20. Pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi 5%, dengan kriteria jika diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Pendekatan Saintifik terhadap keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas IV SD Jomblangan. Hasil *pre test* menunjukkan keterampilan awal peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol relatif sama. Hasil *post test* menunjukkan bahwa *mean* kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini dibuktikan dengan pengujian *t-test*, bahwa $t_{hitung} 5,711 > t_{tabel} 2,024$.

Pada saat penelitian berlangsung, kelompok eksperimen menerapkan pembelajaran berbasis Pendekatan Saintifik, dapat dilihat pada RPP pembelajaran menerapkan Pendekatan Saintifik lampiran 17, sedangkan kelompok kontrol melaksanakan pembelajaran berbasis pendekatan *teacher centered*, dapat dilihat pada lampiran 18. Pelaksanaan *treatment* berupa pembelajaran berbasis Pendekatan Saintifik di kelompok eksperimen didasarkan pada teori dari sumber yang relevan, sehingga pembelajaran dirancang sedemikian rupa agar mudah diterapkan dan dipahami peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2009: 38), yang menyatakan bahwa guru seharusnya mengatur kegiatan pembelajaran yang sesuai fase belajar peserta didik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013 di SD khususnya kelas IV cukup padat. Endah Tri Priyatni (2014: 34) menyatakan bahwa dalam satu tahun, peserta didik diajak memahami dan memproduksi lima

jenis teks terpilih secara utuh dan tuntas. Peserta didik mengonstruksi dan mendekonstruksi tiap-tiap jenis teks terpilih. Salah satu teks terpilih adalah teks naratif. Peserta didik diharapkan mampu memahami teks narasi dan memproduksi karangan narasi secara tuntas. Pendekatan Saintifik membuat peserta didik lebih bergairah dalam melaksanakan kegiatan belajar, karena mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih banyak bagi peserta didik. Pengalaman belajar yang diperoleh dapat menjadi bahan kajian bagi peserta didik untuk menulis karangan narasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuchdi (1999: 164) bahwa karangan nonfiksi sifatnya bukan imajiner, melainkan penjabaran dari kemampuan bernalar yang berdasarkan pengamatan, pengalaman dan sudut pandang penulis. Karangan nonfiksi yang dimaksud adalah karangan narasi jenis nonfiksi yang menceritakan pengalaman belajar peserta didik.

Guru melibatkan peserta didik dalam kegiatan percobaan pada setiap pertemuan, guna menambah pengalaman peserta didik yang akan dituliskan menjadi kerangka karangan, dan dikembangkan ke dalam bentuk karangan narasi yang utuh. Daryanto (2014: 51) berpendapat bahwa Pendekatan Saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi dapat berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Pembelajaran diharapkan mampu mendorong peserta didik dalam mencari tahu

dari berbagai sumber dan bukan hanya diberi tahu.

Peserta didik pada kelompok eksperimen telah melaksanakan pembelajaran yang menerapkan Pendekatan Saintifik. Mereka mampu berfikir secara ilmiah dengan menemukan dan mencoba untuk mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Syaiful Sagala (2010: 38) menyatakan bahwa belajar adalah kegiatan mengalami, peserta didik mencatat sendiri pola-pola bermakna dari pengetahuan baru, dan bukan diberi begitu saja oleh guru. Pengalaman melakukan percobaan dan mempelajari langsung konsep dan fakta mengenai materi 'gaya dan gerak' yang diperoleh kelompok eksperimen memudahkan peserta didik untuk menuangkan pengalaman dalam bentuk karangan narasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Liang Gie (2002: 98) bahwa karangan naratif yang paling mudah ditulis adalah berdasarkan pengalaman pribadi si penulis itu sendiri.

Peserta didik tidak dilibatkan dalam proses 'menemukan' konsep berkaitan materi pembelajaran dan hanya disampaikan secara searah oleh guru. Hal ini membuat peserta didik kurang mendapatkan pengalaman belajar yang dapat mereka tulis menjadi karangan narasi, sehingga dalam kegiatan menulis karangan narasi peserta didik kesulitan menuangkan ide, gagasan dan pengalaman yang seharusnya mereka dapat sebelumnya.

Efektivitas Pendekatan Saintifik terhadap keterampilan menulis karangan narasi dapat dilihat dari hasil *pre test* dan *post test* kelompok eksperimen yang menunjukkan perbedaan

signifikan. Pendekatan Saintifik yang dilaksanakan di kelompok eksperimen secara efektif memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, sehingga dapat mempermudah mereka dalam menulis karangan bertema pengalaman. Hal ini sejalan dengan pendapat Heru Kurniawan (2014: 99) bahwa pembelajaran berbasis pengalaman adalah pembelajaran menulis cerita anak yang dilakukan dengan eksplorasi pengalaman-pengalaman nyata yang dialami peserta didik. Pembelajaran ini dilakukan untuk mengatasi persoalan menulis karangan pada peserta didik yang banyak dipahami peserta didik sebagai hasil imajinasi murni. Padahal karangan sebagai cerita anak yang ditulis dari sudut pandang anak bisa bersumber dari pengalaman sehari-hari mereka.

Selain itu, Pendekatan Saintifik secara nyata lebih efektif terhadap keterampilan menulis karangan narasi dikarenakan langkah-langkah yang digunakan sesuai dengan prinsip perkembangan keterampilan peserta didik. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik mampu mengaktifkan peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Bruner (Daryanto, 2014: 52) menyatakan bahwa belajar adalah proses penemuan. Individu mampu mengembangkan pikirannya apabila ia menggunakan pikirannya sendiri. Langkah mengumpulkan informasi pada Pendekatan Saintifik mampu menarik minat peserta didik untuk berfikir secara mandiri sehingga memudahkan mereka mengkonstruksi pengetahuan yang didapat dari proses penemuan atau percobaan. Pengetahuan yang didapat itulah

yang dituliskan atau dikomunikasikan dalam bentuk karangan narasi.

Prinsip lain dalam Pendekatan Saintifik adalah pembelajaran berbasis kolaboratif. Peserta didik kelompok eksperimen melaksanakan pembelajaran kolaboratif sehingga mereka dapat bertukar pikiran dengan teman sebaya maupun guru apabila mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi. Vygotsky (M. Hosnan, 2014: 34) menyatakan bahwa peserta didik mampu belajar secara lebih efektif dengan bantuan orang dewasa atau teman sebaya. Dalam pembelajaran kolaboratif tidak terdapat persaingan atau kompetisi. Peserta didik belajar berkelompok untuk saling bekerjasama memecahkan permasalahan dan menyelesaikan tugas secara bersama-sama.

Berbeda dengan kelompok eksperimen yang menerapkan Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran, kelompok kontrol memperoleh pembelajaran seperti biasa dilaksanakan, yang cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*). Peserta didik tidak melaksanakan percobaan dan mendapatkan informasi dari sumber buku dan penjelasan guru. Nana Sudjana (2005: 33) menyatakan hal ini dapat membuat peserta didik jenuh dan bosan.

Studi pendahuluan yang dilakukan menunjukkan aktivitas positif peserta didik dalam proses pembelajaran terlihat kurang dominan. Pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Kemudian, setelah diterapkan pembelajaran berbasis Pendekatan Saintifik pada kelompok eksperimen dapat terlihat peserta didik yang dominan aktif dalam pembelajaran, peserta didik antusias dalam mengamati dan menalar

pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan percobaan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal tersebut membuktikan bahwa penerapan Pendekatan Sainifik lebih efektif terhadap keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas IV SD Jomblangan dibandingkan pendekatan *teacher centered*. Dari kegiatan *post test* yang dilakukan pada akhir pembelajaran, diperoleh nilai rata-rata *post test* kelompok eksperimen sebesar 71,15 mengalami perubahan capaian sebesar 17,50% dari rata-rata *pre test* sebesar 60,53, sedangkan nilai rata-rata *post test* kelompok kontrol sebesar 59,18 mengalami perubahan capaian sebesar 5,10% dari nilai rata-rata *pre test* sebesar 56,31. Hasil *post test* menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelompok kontrol dengan selisih capaian sebesar 12,40%.

Hasil *t-test* yang menunjukkan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung} (5,711) > t_{tabel} (2,024)$ pada taraf signifikansi 5% atau tingkat kepercayaan 95%. Dari pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa pembelajaran menerapkan Pendekatan Sainifik lebih efektif dalam perolehan keterampilan menulis karangan narasi dibandingkan pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru yang cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Roffi'udin & Darmiyati Zuchdi. (1999). *Pengajaran Bahasa dan Sasta Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gavamedia.
- Deni Darmawan. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Endah Tri Priyatni. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Gramedia.
- Heru Kurniawan. (2014). *Pembelajaran Menulis Kreatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kemdikbud. (2013). *Konsep Pendekatan Sainifik. Modul Diklat dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013*. HLM 1-22. Tidak diterbitkan.
- M. Hosnan. (2014). *Pembelajaran Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Nana Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Oemar Hamalik. (1995). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Patta Bundu. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains SD*. Jakarta: Depdikbud.
- Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD yang Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta: Depdikbud.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Sagala. (2010). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. (1994). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

The Liang Gie. (2002). *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi Offset.

Wina Sanjaya. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Data Keterampilan Literasi. (2014). Diambil dari <http://www.republikaonline.co.id>

